

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mengidentifikasi seluruh konsep yang menjadi tujuan penelitian (Fraenkel, 2010). Fokus penelitian ini yaitu perspektif pengalaman pelanggan olahraga pariwisata. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti berusaha menguji teori yang digunakan dengan merinci hipotesis yang spesifik lalu dilanjutkan dengan mengumpulkan data untuk mendukung atau membantah teori tersebut. Data dikumpulkan melalui bantuan penyusunan instrumen khusus yang dirancang untuk menilai perilaku dan informasi tersebut dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik dan pengujian hipotesis. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat (Fraenkel, 2010).

3.2 Partisipan

Definisi partisipan ialah keterlibatan seseorang dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) agar tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama (Fraenkel, 2010). Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di dalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses penelitian agar tercapainya tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan beberapa partisipan yang menjadi peserta lari Borobudur Marathon 2019.

Penelitian ini berfokus pada komunitas lari RIOT Indonesia yang tersebar di 12 daerah, antara lain Bandung, Bali, Banjarmasin, Gorontalo, Jakarta, Lombok, Makasar, Solo, Surabaya, Yogyakarta, Palu. Karna anggota pada komunitas yang berasal dari berbagai daerah mewakili untuk ikut serta dalam event Borobudur Marathon 2019. Dan pada komunitas ini memiliki program latihan yang terstruktur.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Fraenkel, 2010). Populasi penelitian ini adalah fokus kepada komunitas lari RIOT Indonesia yang berpartisipasi sebagai peserta di *event* Borobudur Marathon 2019 yang berjumlah \pm 122. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling*, dengan kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini ialah: sampel harus minimal mengikuti dua *event* lari nasional/internasional di luar domisili.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Fraenkel, Jack. Wallen, Norman., Helen, 2012). Dengan pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pemberian sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk terpilih menjadi sampel (Creswell, 2008).

Sampel penelitian ini berfokus pada komunitas lari RIOT Indonesia yang tersebar di berbagai penjuru daerah, antara lain Bandung, Bali, Banjarmasin, Kendari, Gorontalo, Jakarta, Lombok, Makasar, Solo, Surabaya, Yogyakarta, Palu. Karna anggota pada komunitas yang berasal dari berbagai daerah mewakili untuk ikut serta dalam *event* Borobudur Marathon 2019. Dan pada komunitas ini memiliki program latihan yang terstruktur.

Prosedur *probability sampling* sampel dipilih berdasarkan prosedur seleksi sesuai dengan kriteria yang ditentukan sehingga sampel yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti dan setiap anggota memiliki peluang yang sama. Selain itu, semua. Ukuran sampel tersebut ditentukan secara homogen. Sampling homogen didefinisikan peneliti mengambil beberapa ciri khas tertentu, teknik pengumpulan dengan

triangulasi (gabungan), analisa data bersifat kualitatif dan hasil penelitian menekankan makna generalisasi dan faktor-faktor kesuksesan suatu *event* lari.

Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini ialah: sampel harus minimal mengikuti dua *event* lari nasional/internasional di luar domisili. Terkumpul seluruh responden dalam penelitian ini 122 responden sebagai anggota komunitas lari RIOT Indonesia yang mengikuti *event* Borobudur Marathon 2019. Hanya 100 responden yang memenuhi kriteria dan 22 responden baru pertama kali mengikuti *event* lari nasional di luar domisilinya. 40 sampel digunakan dalam menguji angket dan 60 sampel digunakan dalam penelitian.

3. 4 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka diperlukan alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena yaitu instrumen penelitian. Instrument penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yang hasilnya diolah sistematis (Fraenkel, 2010)..

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang diberikan kepada sampel yaitu berupa angket kuesioner. Kuesioner yang diberikan kepada peserta lari berupa pernyataan-pernyataan yang harus dijawab. Jawaban yang diberikan menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert dipilih oleh penulis karena lebih singkat dalam pembuatannya. Dalam mentabulasikan data pun lebih mudah, juga secara visual lebih menarik. Skala likert dijelaskan oleh (Fraenkel, 2010) yaitu: Skala mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Langkah selanjutnya menyusun pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan pertanyaan diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi memuat aspek yang akan diungkap melalui pertanyaan. Aspek yang akan diungkap bersumber dari masalah penelitian. Kisi-kisi tes untuk instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang di adopsi dari berbagai jurnal dan buku, Sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Kuesioner

Variabel	Subvariabel	Indikator	Item	
			Positive	Negative
Pengalaman Konsumen (Kumar & Kaushik, 2018), (Verhoef et al., 2009), (Oliver, 2013)	Pengalaman Produk	Sensorik	6, 7	
		Identifikasi Produk	1, 2, 27	5
	Hubungan Produk	Komunikasi Dua Arah	21	
		Hubungan Emosional	20	9
Kepuasan Konsumen (Rosa & Nassivera, 2013). (Lee & Murray, 2014), (Jae et al., 2011), (Kang et al., 2004)	Kualitas Layanan	Aksebilitas	3, 4, 22	
		Sterilitas	8,10	
		Produk	12, 13	11
	Kepuasan Pelanggan	Loyalitas	16	
Interaksi Sosial (Abu, Ahmadi, 2014), (Giampiccoli, Lee, & Nauright, 2015), (Zyl & Stander, 2015).	Imitasi	Kenyamanan Berprilaku	14, 19, 23	15
	Sugesti	Pengaruh peserta lain	18, 24	
	Identifikasi	Melakukan Orang Lain Lakukan	25,26	17
	Situasi Kebersamaan	Berkumpul ditempat lain	25	

Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut tahapan yang dilakukan dalam proses pengembangan instrumen:

3.4.1 Uji Validitas

Menurut Wibowo (2012: 35) Uji validitas data yaitu uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur mampu mengukur apa yang ingin diukur, dari uji ini dapat diketahui apakah item item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut. Validitas menunjukkan sejauh mana

perbedaan didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti.

Secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Creswell, 2008). Berdasarkan pengertian tersebut, maka suatu instrumen bisa dikatakan mampu mengukur (valid) apabila mempunyai validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini, Untuk mengetahui faktor tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik, seperti dijelaskan oleh (Fraenkel, Jack. Wallen, Norman., Helen, 2012) analisis faktor dilakukan dengan mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total. Bila korelasi faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut memiliki konstruksi yang kuat dan baik., Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butirbutir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Creswell, 2008).

Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji validitasnya. Hasil r hitung bandingkan dengan r table dimana $df = n-2$ dengan sig 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total seluruh item

n = jumlah responden

Korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson menggunakan bentuk perkalian-perkalian terhadap variabel nya. Perkalian dalam rumus ini terjadi antara variabel X dengan variabel Y baik pada skor asli secara langsung atau

perkalian pada simpangan variabel X dengan variabel Y atau menggunakan simpangan baku bersama *covariant* (Creswell, 2008). Untuk mengetahui hasil perhitungan, penulis menggunakan program pengolah data SPSS 24.

Hasil uji validitas diberikan ke 30 sampel nilai r tabel pada α 5% untuk membandingkan r hitung, jika $df = n-2$ maka $df = 30-2 = 28$. Jika r tabel < r hitung maka valid. Hasilnya r tabel lebih kecil dari r hitung yaitu 0,361 pada setiap item kuesioner baru bisa dikatakan valid.

3.4.2 Uji Realibitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian itu dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Creswell, 2008). Kemudian uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruksi pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel (Fraenkel, 2010). Uji realibitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0.60 maka reliabel. Dengan rumus sebagai berikut.

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r = koefisien reliability instrument (crobanch alfa)

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = total varians butir

σ_t^2 = total varians

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrumen yang diperoleh sesuai dengan Tabel 3.2 interpretasi derajat reliabilitas berikut:

Tabel 3. 2 Interpretasi Derajat Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,21 < r \leq 0,40$	Rendah

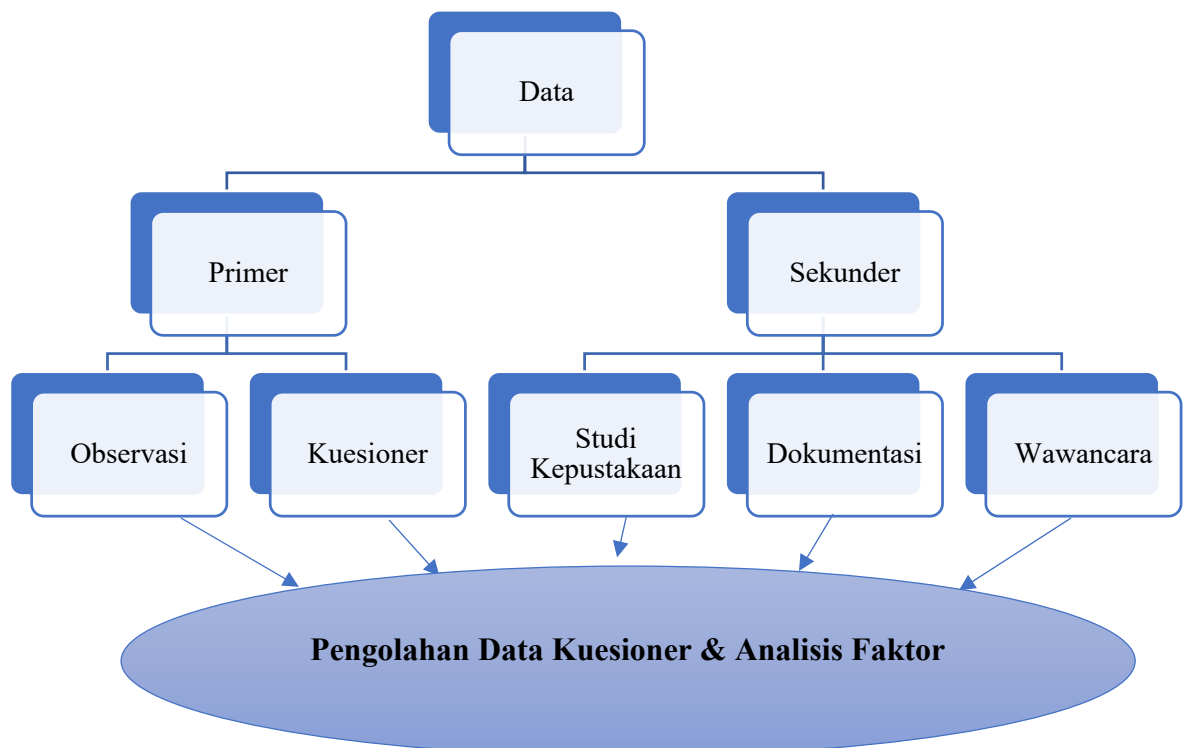
$0,41 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,61 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,81 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur data dimaksudkan sebagai tahapan penulis mendapatkan data, dari awal data tersebut diperoleh kemudian diolah hingga data dianalisis. Untuk memperoleh data, penulis melakukan wawancara dengan peserta lari di *event* Borobudur Marathon 2019, observasi langsung ke lokasi penelitian, dilanjutkan dengan studi kepustakaan, studi dokumentasi, hasil dari kuesioner yang telah diisi oleh peserta lari.

Setelah data yang diperoleh cukup, penulis melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu mengolah data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka, studi dokumentasi, kuesioner diolah melalui analisis deskriptif. Sehingga didapatkan hasil mengenai faktor kesuksesan *event* lari Borobudur Marathon 2019, hal ini diuraikan pada Gambar 3.1

Gambar 3.1 Prosedur Penelitian



3.6 Analisis Data

Dalam hal analisis data kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Creswell, 2008). Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, tabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan. Tahapan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Uji Validitas

Sebelum pengumpulan data (turun lapangan), uji coba instrumen dilakukan pada peserta *event* lari Borobudur Marathon 2019. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen wajib dilakukan apalagi dalam instrumen penelitian ini pada umumnya data-data abstrak seperti sikap dan perilaku. Jumlah responden yang digunakan untuk uji coba sebanyak 30 responden karena dengan jumlah responden tersebut maka nilai dan hasil pengukuran akan mendekati distribusi normal (Creswell, 2008). Setelah itu dilakukan uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dilakukan betul-betul mengukur apa yang perlu diukur dan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan.

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24 didapat bahwa semua (27) item valid dengan melihat korelasi masing-masing indikator dengan skor total dibandingkan dengan r tabel product momen yaitu pada df $n-2$ dengan $\alpha=5\%$. Karena jumlah sampel yang diuji coba adalah 30, maka df $n-2$ adalah 28. Nilai r tabel pada df 28 adalah 0.361. Hasil item total statistics memperlihatkan Corrected Item-Total Correlation semua indikator lebih besar dari 0.361. Terkait uji validitas faktor pengalaman konsumen, dijelaskan pada table 3.3

Tabel 3.3 Uji Validitas Faktor Pengalaman Konsumen

No.	Indikator Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Inovasi sistem pendaftaran (P1)	0.557	0,361	Valid
2	Reputasi EO (P2)	0.652	0,361	Valid

3	Akses lokasi Event (P5)	0.606	0,361	Valid
4	Pemandangan Race (P6)	0.605	0,361	Valid
5	Menikmati jalur yang dilalui (P7)	0.598	0,361	Valid
6	Antusiasme warga lokal (P8)	0.474	0,361	Valid
7	Pertunjukan kesenian sepanjang jalur (P9)	0.598	0,361	Valid
8	Event Internasional terbaik di Indonesia (P20)	0.412	0,361	Valid
9	Kuliner (P27)	0.435	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24 diketahui bahwa semua item pertanyaan mengenai faktor pengalaman konsumen valid, dengan melihat korelasi masing-masing indikator dengan skor total dibandingkan dengan r tabel product momen yaitu pada df n-2 dengan $\alpha=5\%$. Karena jumlah sampel yang diuji coba adalah 30, maka df n-2 adalah 28. Nilai r tabel pada df 28 adalah 0.361. Hasil item total statistics memperlihatkan Corrected Item-Total Correlation semua indikator lebih besar dari 0.361

Tabel 3.4 Uji Validitas Faktor Kepuasan Konsumen

No.	Indikator Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Akses tempat pengambilan RPC (P3)	0.540	0,361	Valid
2	Kemudahan dalam pengambilan RPC (P4)	0.387	0,361	Valid
3	Kualitas marshal (P10)	0.659	0,361	Valid
4	Water station (P11)	0.558	0,361	Valid
5	Pacer (P12)	0.745	0,361	Valid
6	Team medis (P13)	0.506	0,361	Valid
7	Mengikuti kembali event Bomar 2020 (P16)	0.770	0,361	Valid
8	Merekomendasikan event Bomar (P21)	0.799	0,361	Valid
9	Sistematis acara (P22)	0.788	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24 diketahui bahwa semua item pertanyaan mengenai faktor kepuasan konsumen valid, dengan melihat korelasi masing-masing indikator dengan skor total dibandingkan dengan r tabel product momen yaitu pada df n-2 dengan $\alpha=5\%$. Karena jumlah sampel

yang diuji coba adalah 30, maka $df\ n-2$ adalah 28. Nilai r tabel pada $df\ 28$ adalah 0.361. Hasil item total statistics memperlihatkan Corrected Item-Total Correlation semua indikator lebih besar dari 0.361.

Tabel 3.5 Uji Validitas Faktor Interaksi Sosial

No.	Indikator Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Interaksi dengan masyarakat lokal (P14)	0.712	0,361	Valid
2	Interaksi sesama peserta (P15)	0.626	0,361	Valid
3	Memotivasi sesama peserta (P17)	0.635	0,361	Valid
4	Disemangati oleh peserta lain (P18)	0.782	0,361	Valid
5	Interaksi dengan orang yang baru dikenal (P19)	0.624	0,361	Valid
6	Teman baru (P23)	0.625	0,361	Valid
7	Wawasan baru tentang kultur dan sejarah (P24)	0.679	0,361	Valid
8	Silaturahmi antar komunitas lari (P25)	0.669	0,361	Valid
9	Tolong menolong (P26)	0.703	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 24 diketahui bahwa semua item pertanyaan mengenai faktor interaksi sosial valid, dengan melihat korelasi masing-masing indikator dengan skor total dibandingkan dengan r tabel product momen yaitu pada $df\ n-2$ dengan $\alpha=5\%$. Karena jumlah sampel yang diuji coba adalah 30, maka $df\ n-2$ adalah 28. Nilai r tabel pada $df\ 28$ adalah 0.361. Hasil item total statistics memperlihatkan Corrected Item-Total Correlation semua indikator lebih besar dari 0.361.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dapat dilakukan bersamaan terhadap seluruh butir pernyataan. Uji reliabilitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang dilakukan betul-betul mengukur apa yang perlu diukur dan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya atau diandalkan. Maka, seluruh pernyataan yang valid berjumlah 27 diuji reliabilitas secara bersamaan. Berikut adalah hasil uji reliabilitas dengan menggunakan progr,mam SPSS 24 dijelaskan pada Tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6 Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Tabel 3.7 Reliability Statistic

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	30

Berdasarkan tabel 3.6 Case Processing Summary pada 27 butir pernyataan yang diberikan pada responden, dapat diketahui bahwa tingkat validitas seluruh butir pernyataan dalam penelitian ini yaitu 100%. Sedangkan pada Tabel 3.7 Reliability Statistic pada 27 butir pernyataan penelitian ini reliabel, karena nilai Cronbach's Alpha menunjukkan nilai lebih besar dari 0,60 yaitu 0,937. Maka termasuk dalam kriteria reliabilitas yang sangat tinggi.

3.6.3 Analisis Faktor

Penelitian ini menggunakan Analisis Faktor Konfirmatori atau yang lebih sering dikenal *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Definisi lainnya diungkapkan (Suhr & Ph, 2006) bahwa *Confirmatory Factor Analysis*, pendekatan yang sudah memiliki teori pengukuran yang mengatur hubungan antara variabel-variabel pengamatan dan faktor-faktor yang diberikan dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk melakukan penegasan suatu teori pengukuran yang diberikan dalam rangka membandingkan teoritis dengan hasil empiris/pengamatan. Tujuan CFA adalah untuk mengkonfirmasi atau menguji model, yaitu model pengukuran yang perumusannya berasal dari teori. Sehingga, CFA bisa dikatakan memiliki dua focus kajian yaitu: pertama, apakah indikator-indikator yang dikonsepsikan secara unidimensional, tepat, dan konsisten (Albright & Park, 2009). Kedua, indikator-indikator apa yang dominan membentuk konstruk yang diteliti.

3.6.4 Model Analisis Faktor

Model analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* model statistik yang bertujuan melihat indikator setiap variabel manifest yang valid dan reliable. Indikator yang tidak valid atau tidak reliable didrop dari model, demikian juga variabel manifest yang tidak valid atau reliable membentuk variabel laten/konstruksi didrop pula dari model (Albright & Park, 2009).

Digunakan jika berdasarkan teori atau penelitian terdahulu, setelah mengetahui struktur variabel laten tersebut. Peneliti sudah membentuk pola hubungan secara apriori dan kemudian melakukan uji dari struktur yang dihipotesakan. Dalam analisa faktor, fokus utama adalah pada bagaimana dan sejauh mana variabel manifest (teramati) berhubungan dengan variabel laten. Analisa faktor tidak dapat melihat hubungan variabel laten dengan variabel lainnya (Albright & Park, 2009). Dalam *Structural Equation Model (SEM)* hubungan antara variabel lainnya dapat diketahui melalui structural model.

3.6.5 Tahap-Tahap Analisis Faktor

Hal pertama yang perlu diperhatikan adalah melihat jenis skala data, apabila data masih berjenis ordinal maka harus dirubah ke dalam jenis data interval dengan menggunakan *Method Successive Interval (MSI)*. Secara rinci tahap-tahap yang dilakukan dalam proses analisis faktor, yaitu:

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui variabel mana saja yang layak dimasukkan dalam analisis lanjut, karena tidak semua variabel bisa masuk analisis lanjutan harus disaring dulu. Caranya dapat dilihat pada KMO dan Barlett test. Bila dalam variabel itu Anda dapat melihat nilai KMO MSA (Kaiser Meyer Olikin Measure of Sampling Adequacy) bila hasilnya lebih besar dari 0,5 maka dapat melanjutkan proses analisis (Albright & Park, 2009).

Proses selanjutnya adalah melihat tabel Anti-Image Matrix, untuk menentukan variabel mana saja yang layak digunakan dalam analisis lanjutan. Pada tabel tersebut ada kode „a“ yang artinya tanda untuk Measure of Sampling Adequacy (MSA). Berdasarkan teori, variabel layak untuk dianalisis adalah nilai MSA lebih dari 0,5. Jika

data hasil analisis lebih besar dari 0,5 maka tidak ada variabel yang harus dikeluarkan (Albright & Park, 2009).

Tabel communalities menunjukkan nilai faktor menjelaskan varian variabel. Nilai yang ada pada Communalities selalu positif. Selanjutnya pada tabel *total variance explained* menunjukkan nilai masing-masing variabel yang dianalisis. Ada dua macam analisis penjelasan varian, yaitu *Initial Eigenvalues* dan *Extraction Sums of Squared Multiple R Squared*, pada varian *Initial Eigenvalues* menunjukkan faktor yang terbentuk, yang apabila semua faktor dijumlahkan menunjukkan jumlah variabel (Albright & Park, 2009).

Pada *tabel scree plots* menunjukkan jumlah faktor terbentuk, dengan melihat ada berapa banyak slope dengan kemiringan yang hampir sama. Kemudian *Component Matrix* menunjukkan nilai korelasi antara suatu variabel dengan faktor yang terbentuk. Untuk menyelesaikan persoalan yang korelasinya masih ada variabel yang rancu, maka digunakan metode rotasi. Dilanjutkan dengan analisis faktor model rotasi. Setelah dilakukan analisis faktor model rotasi, hasilnya dapat terlihat pada tabel *Rotated Component Matrix* (Albright & Park, 2009).